

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi

Farhan Hamudi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: farhanhamudi97@gmail.com

Ahsan Putra Hafidz

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahsanputra22@yahoo.com

Nova Erliyana

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: novaerliyana@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: farhanhamudi97@gmail.com

Abstract. This research is entitled Analysis of Factors that Influence Traders' Income in the Aurduri Traditional Market, Jambi City. This research has a problem formulation regarding what factors can influence income in the Aurduri traditional market, Jambi City. The factors are capital, working hours and experience. Then this research uses quantitative methods, the type of data used in this research is secondary data and primary data, the object of this research is the Aurduri traditional market in Jambi City with a sample of 74 vegetable traders. Next, data collection techniques are through interviews, questionnaires and documentation.

The results of this research show that there is a partial influence of capital variables on traders' income at the Aurduri Traditional Market with the calculated t value $> t$ table ($2.218 > 1.994$) and a significance value of $0.030 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. In the working hours variable there is also a partial historical influence on the income of traders in the Traditional Market with the result of the calculated t value $> t$ table ($2.124 > 1.994$) and a significance value of $0.037 > 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. And for the last variable, namely the experience variable, there is also a partial influence on traders' income in the Traditional Market with the resulting value of t count $> t$ table ($4.283 > 1.994$) and a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a simultaneous influence between the variables of capital, working hours and experience on the income of traders at the Aurduri Traditional Market, Jambi City. Proven by the calculated f value $> f$ table ($16.427 > 3.13$) and a significance value of $0.000 < 0.05$ with a coefficient of determination (Adjusted R Square) of 53.9% while the remaining 46.1% is explained by other variables not examined in this research. So it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Capital, Working Hours, Experience and Income

Abstrak. Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Penelitian ini memiliki rumusan masalah mengenai faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan di pasar tradisional Aurduri Kota Jambi. Adapun faktornya modal, jam kerja dan pengalaman. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, objek penelitian ini di pasar tradisional aurduri kota Jambi dengan sampel 74 pedagang sayuran. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial variabel modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Aurduri dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,218 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada variabel jam kerja juga terdapat pengaruh sejarah parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar

Received Juli30, 2022; Revised Agustus 02, 2022; September 01, 2023

* Farhan Hamudi, farhanhamudi97@gmail.com

Tradisional dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,124 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,037 > 0,05$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan untuk variabel terakhir yaitu variabel pengalaman juga terdapat pengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional dengan hasil nilai sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,283 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal, jam kerja dan pengalaman terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($16,427 > 3,13$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 53,9% sementara sisanya 46,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : Modal, Jam Kerja, Pengalaman dan Pendapatan

LATAR BELAKANG

Pendapatan pedagang adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu hari setelah dikurangi biaya total. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Sebagaiman dijelaskan dalam firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 artinya :

Artinya: *“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”* (Q.S. Al-Jumu'ah: 10).

Kemudian pendapatan dan penghasilan yang baik melalui perdagangan atau perniagaan dan berwiraswasta juga disyariatkan dalam ajaran islam. Dalam al-qur'an surat an-nisa' ayat 29 allah berfirman artinya :

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.* (Q.S. an-nisa' ayat 29)

Meningkatnya konsumsi atas barang dan jasa yang terjadi pada saat ini dapat kita lihat pada pesatnya pertumbuhan pasar kota jambi ini. Salah satunya adalah pasar Aurduri yang berlokasi di RT.22 Perumnas AurDuri Kelurahan Penyengat rendah Kecamatan Telanaipura kota Jambi yang beroperasi setiap hari mulai dari jam 05:00 wib sampai jam 16:00 wib. Pasar aurduri ini adalah pasar tradisional yang di kelola oleh swasta dan pasar aurduri ini merupakan induk dari pasar olak kemang dan pasar pelayangan, kemudian Pasar aurduri ini merupakan Pasar yang menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pedagang dan masyarakat di lingkungan setempat. Yang pada awalnya pasar ini sepi

pengunjung dan pedagang berangsur angsur maju dan padat oleh pengunjung sehingga tumbuh menjadi salah satu pasar yang sangat diminati oleh masyarakat untuk mencari segala kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian

Tabel 1.1 Data Jumlah Pedagang Di Pasar Tradisional Aurduri Tahun 2023

Pasar Aurduri	Sumber : Kantor UPTD 2023	
	No	Jenis Usaha
	Jumlah Pedagang	
	1.	Cabe – Bawang
	2.	Sayuran
	3.	Ikan
	4.	Ayam potong
	5.	Bumbu masak
	6.	Telur
	7.	Makanan
	8.	Buah-buahan
	9.	Pakaian
	10.	Toko kelontong
	11.	Kerupuk
	12.	Asesoris
	13.	Perabotan
	14.	Mainan
	15.	Sandal dan sepatu
	16.	Santan
	17.	Daging
	18.	Kantong plastic
	19.	Bebek
	20.	Ubi kayu
		Jumlah

Sumber :
Pasar Aurduri

Kantor UPTD
2023

Berdasarkan hasil dari data kantor UPTD pasar aurduri jumlah pedagang 362 berdasarkan jenis usahanya, dari 362 tersebut yang paling banyak jumlah pedagang adalah sayuran, maka dari itu peneliti akan mengambil sampel untuk diteliti yaitu pedagang sayuran karena pedagang sayuran yang paling banyak yaitu 74 pedagang.

Tabel 1.2 Jumlah Pendapatan Pedagang Sayuran Di Pasar Aurduri Kota Jambi Dari Tahun 2018-2022

No.	Nama	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Lili	45.000.000	45.000.000	20.000.000	50.000.000	53.000.000
2.	Risa	50.000.000	50.000.000	30.000.000	50.000.000	54.000.000
3.	Sabrina	18.000.000	36.000.000	30.000.000	38.000.000	40.000.000
4.	Yuliana	36.000.000	38.000.000	15.000.000	40.000.000	42.000.000
5.	Rismawati	50.000.000	45.000.000	30.000.000	25.000.000	20.000.000
6.	Tri hastuti	18.000.000	20.000.000	15.000.000	30.000.000	36.000.000
7.	Rohani	30.000.000	36.000.000	12.000.000	18.000.000	36.000.000
8.	Siti zaitun	24.000.000	24.000.000	11.400.000	24.000.000	60.000.000
9.	Asih	30.000.000	36.000.000	12.000.000	24.000.000	18.000.000
10.	Aris	36.000.000	42.000.000	18.000.000	24.000.000	84.000.000
11.	Eny	24.000.000	15.000.000	10.000.000	20.000.000	24.000.000
12.	Mak endra	20.000.000	24.000.000	10.800.000	18.000.000	12.000.000
13.	Ida	38.000.000	40.000.000	35.000.000	18.000.000	36.000.000
14.	Herlin	40.000.000	42.000.000	15.000.000	36.000.000	38.000.000
15.	Yuli	25.000.000	30.000.000	20.000.000	50.000.000	45.000.000
16.	Jefri	30.000.000	36.000.000	15.000.000	18.000.000	20.000.000
17.	Janna	36.000.000	18.000.000	12.000.000	30.000.000	72.000.000
18.	Nurwani	24.000.000	60.000.000	11.000.000	24.000.000	96.000.000
19.	Refiahen	24.000.000	18.000.000	12.000.000	30.000.000	36.000.000

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG
DI PASAR TRADISIONAL AURDURI KOTA JAMBI

20	Rindayana	24.000.000	84.000.000	18.000.000	36.000.000	18.000.000
21	Sarifah	45.000.000	45.000.000	20.000.000	30.000.000	24.000.000
22	Hanif	24.000.000	24.000.000	12.000.000	36.000.000	24.000.000
23	Lusma	72.000.000	36.000.000	24.000.000	38.000.000	72.000.000
24	Tri winarsi	24.000.000	38.000.000	15.000.000	40.000.000	24.000.000
25	Nur	50.000.000	45.000.000	30.000.000	25.000.000	60.000.000
26	Ariyanto	36.000.000	30.000.000	15.000.000	30.000.000	96.000.000
27	Wiwid	30.000.000	36.000.000	18.000.000	36.000.000	72.000.000
28	Eduar	24.000.000	24.000.000	11.400.000	24.000.000	60.000.000
29	Suarni	30.000.000	36.000.000	12.000.000	24.000.000	84.000.000
30	Rudi	36.000.000	42.000.000	18.000.000	24.000.000	96.000.000
31	Ridwan	12.000.000	24.000.000	12.000.000	18.000.000	24.000.000
32	Fitri	12.000.000	18.000.000	12.000.000	24.000.000	24.000.000
33	Iis	38.000.000	40.000.000	35.000.000	18.000.000	36.000.000
34	Salamah	40.000.000	42.000.000	15.000.000	36.000.000	38.000.000
35	Yuniati	25.000.000	20.000.000	15.000.000	50.000.000	45.000.000
36	Maharani	30.000.000	36.000.000	15.000.000	18.000.000	20.000.000
37	Rogaya	18.000.000	36.000.000	12.000.000	30.000.000	36.000.000
38	Suryani	24.000.000	18.000.000	11.400.000	24.000.000	24.000.000
39	Supri dina	36.000.000	18.000.000	12.000.000	30.000.000	36.000.000
40	Wati	24.000.000	84.000.000	18.000.000	36.000.000	42.000.000
41	Sri haryati	45.000.000	45.000.000	20.000.000	50.000.000	48.000.000
42	Rizal	50.000.000	24.000.000	18.000.000	50.000.000	48.000.000
43	Rosinta	36.000.000	36.000.000	24.000.000	38.000.000	40.000.000
44	Rosmeri	36.000.000	38.000.000	15.000.000	40.000.000	24.000.000
45	Evi	50.000.000	45.000.000	30.000.000	25.000.000	20.000.000
46	Rahmi	36.000.000	20.000.000	15.000.000	30.000.000	60.000.000
47	Misnawati	30.000.000	36.000.000	12.000.000	18.000.000	14.400.000
48	Harahap	24.000.000	24.000.000	11.400.000	24.000.000	24.000.000
49	m.imron	30.000.000	36.000.000	12.000.000	24.000.000	18.000.000
50	Tusinah	36.000.000	42.000.000	18.000.000	24.000.000	84.000.000
51	Maria	50.000.000	53.000.000	20.000.000	45.000.000	45.000.000
52	Herlin	50.000.000	54.000.000	30.000.000	50.000.000	50.000.000
53	Tiodora	38.000.000	40.000.000	35.000.000	18.000.000	36.000.000
54	Nurfina	40.000.000	42.000.000	15.000.000	36.000.000	38.000.000
55	Rewana	25.000.000	20.000.000	18.000.000	50.000.000	45.000.000
56	Romasi	30.000.000	36.000.000	15.000.000	18.000.000	20.000.000
57	Biska s	18.000.000	36.000.000	12.000.000	30.000.000	36.000.000
58	Halen	24.000.000	60.000.000	11.400.000	24.000.000	24.000.000
59	Nurhamida	24.000.000	18.000.000	12.000.000	30.000.000	36.000.000
60	Ovri yanti	24.000.000	84.000.000	18.000.000	36.000.000	42.000.000
61	Isda	45.000.000	45.000.000	20.000.000	50.000.000	53.000.000
62	Ngadina	50.000.000	50.000.000	30.000.000	50.000.000	54.000.000
63	Nurdiana	18.000.000	36.000.000	18.000.000	38.000.000	40.000.000
64	Linda	36.000.000	38.000.000	15.000.000	40.000.000	42.000.000
65	Dini	50.000.000	45.000.000	30.000.000	25.000.000	20.000.000
66	Flora	18.000.000	20.000.000	15.000.000	30.000.000	36.000.000
67	Nur anisa	30.000.000	36.000.000	12.000.000	18.000.000	36.000.000
68	Delima	24.000.000	24.000.000	11.400.000	24.000.000	60.000.000
69	Julaiha	30.000.000	36.000.000	12.000.000	24.000.000	18.000.000
70	Ratna	36.000.000	42.000.000	18.000.000	24.000.000	84.000.000
71	Emi	50.000.000	53.000.000	20.000.000	45.000.000	45.000.000
72	Ernaria	50.000.000	54.000.000	30.000.000	50.000.000	50.000.000
73	Aminah	38.000.000	40.000.000	35.000.000	18.000.000	36.000.000
74	Rohana	40.000.000	42.000.000	15.000.000	36.000.000	38.000.000

Sumber: *Survei pedagang sayuran di pasar aurduri kota jambi 2023.*

Berdasarkan hasil survei 2023 jumlah pendapatan dari tahun 2018-2022 pedagang sayuran di pasar tradisional aurduri kota jambi mengalami penurunan pada tahun 2020 itu terjadi kepada semua pedagang sayuran dan ada juga yang mengalami peningkatan, penurunan sampai pada tahun 2022.

Permasalahan yang dihadapi para pedagang akan mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh, karena pendapatan merupakan hal terpenting dalam berdagang, karena

kemajuan suatu proyek perdagangan dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh. Beberapa masalah yang berkaitan dengan pendapatan tidak hanya terjadi pada perbedaan tingkat pendapatan di antara para pedagang. Perbedaan kesenjangan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Secara teori, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan, antara lain: Modal, Jam Kerja dan Pengalaman.

Modal dalam suatu bisnis sangat mempengaruhi pendapatannya. Dalam hal ini modal merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang diciptakan. Secara umum modal pedagang di Pasar Aurduri Kota Jambi relatif rendah; Sebagian besar bersumber dari modal sendiri, bukan dari pinjaman atau kerja sama investasi dari lembaga keuangan resmi.

Selain itu, jam kerja menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam berbisnis. Misalnya trader yang berjualan 3 jam sehari tentu mempunyai selisih 6 jam dengan yang berjualan 10 hingga 12 jam sehari. Disampaikan Haris, jam kerja juga mempengaruhi operasional bisnis. Namun, pedagang pasar yang memiliki tanggungan jangka panjang dan mereka yang berdagang secara rutin, misalnya dengan investasi modal yang lebih besar, akan memerlukan jam kerja yang lebih lama. menambahkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi gaji atau pendapatan yang diterimanya, dan sebaliknya semakin sedikit jam kerja seseorang maka semakin rendah gaji atau pendapatan yang diterimanya. Jumlah jam kerja dan umur panjang suatu bisnis dapat meningkatkan pengalaman kerja.

Dengan pengalaman, pelaku ekonomi akan lebih memahami perilaku konsumen dan strategi penjualan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pembelinya. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan lamanya seorang wirausaha berkecimpung dalam suatu usaha akan mempengaruhi produktivitasnya..

Berikut adalah hasil wawancara dengan pegang sayuran di pasar tradisional aurduri kota jambi.

“Ibu Misnawati Pedagang Sayuran Yang Sudah Berjualan Selama 8 Tahun, Dengan Modal Awalnya Rp 1.000.000, Kemudian Ibu Ini Berjualan Dari Jam 04:30 Wib Sampai Jam 16.00 Wib Setiap Hari Nya, Dan Pendapatan Ibu Misnawati Mengalami Penyusutan Pada Tahun 2020 Atau Pada Masa Pandemic Covid-19 Sampai Sekarang.”

“Ibu Risa Pedagang Sayuran Yang sudah berjualan kurang lebih 5 tahun dengan Modal Awalnya Rp 1.000.000. Kemudian Ibu Risa Ini Mulai Berjualan Dari Jam 05:00

Wib Sampai Jam 12:30 Wib, Selanjutnya Ibu Risa Ini Mengalami Penyusutan Pendapatan Selama Pandemic Covid-19 Yaitu Pada Tahun 2020 Dan Alhamdulillah Sampai Sekarang Sudah Meningkat.”

“Ibu Yuliana Pedagang Sayuran Yg Berjualan Selama 10 Tahun Lebih, Modal Awalnya Yaitu Rp 1.000.000, Kemudian Ibu Yuliana Mulai Berjualan Dari Jam 05:00 Wib Sampai Jam 12:30wib, Selanjutnya Ibu Yuliana Menyatakan Bahwa Dia Mengalami Penyusutan Pendapatan Selama Pandemic Covid-19. Dan Sekarang Sudah Mulai Stabil Pendapatannya.”

“Ibu Lili Pedagang Sayuran Dengan Modal Awal Rp 3.000.000, Kemudian Ibu Lili Mulai Berjualan Dari Jam 04:30 Wib Sampai Jam 13:00 Wib Siang, Selanjutnya Ibu Lili Ini Berjualan Selama 5 Tahun Lebih, Dan Ibu Lili Menyatakan Bahwa Dia Mengalami Penyusutan Sejak Pandemic Covid-19 Dan Sekarang Sudah Mengalami Peningkatan.”

KAJIAN TEORITIS

1. Pendapatan

a. Teori Pendapatan

Teori pendapatan dikemukakan oleh J.M. Keynes menyatakan bahwa motif manusia menyimpan uang (*liquidity preference*) terdiri dari hal-hal berikut:

- 1) **Motif Konsumsi (*Transaction Motive*)** Yaitu uang disimpan untuk membiayai konsumsi sehari-hari. Makin tinggi pendapatan, keinginan konsumsi pun makin tinggi. Keynes masih mengakui dan menerima pendapat golongan *Cambridge*, dimana terkenal dengan teori klasik permintaan akan uang bertujuan transaksi ini pun tidak merupakan suatu proporsi yang selalu konstan tetapi dipengaruhi tinggi rendahnya tingkat bunga. Contoh: orang rata-rata akan memegang uang sebesar $Y/2$. Apabila dia menerima gaji Rp. 3.000.000 perbulan, maka dia akan memegang uang rata-rata sebesar Rp. 1.500.000. Dapat di buat dengan rumus : **Mdt = f (Y)** Dimana : **Mdt = Motif Transaksi**

Y = Pendapatan

Jadi seberapa besar atau kecilnya orang memegang uang tergantung dari pendapatannya.

- 2) **Motif Berjaga-Jaga (*Precautionary Motive*)** Yaitu uang disimpan untuk membiayai keadaan darurat, misalnya sakit mendadak. Besarnya motif berjaga-jaga bergantung pada besarnya pendapatan. Keynes juga membedakan permintaan akan uang untuk

tujuan melakukan pembayaran yang diluar rencana, misalnya sakit, kecelakaan. Menurut Keynes, masyarakat memerlukan uang untuk bertransaksi dan berjaga-jaga karena:

- a.) Transaksi pengeluaran seringkali terjadi lebih dahulu daripada penerimaan/pendapatannya.
- b.) Pengeluaran sering kali tidak dapat tidak dapat diperkirakan sebelumnya.
- c.) Penerimaan yang diharapkan tidak jadi diterima.
- d.) Pengeluaran yang sangat penting dan menguntungkan untuk dilakukan lebih dahulu.

Keynes mengatakan bahwa permintaan akan motif ini didasarkan tingkat penghasilan orang tersebut dan mungkin dipengaruhi oleh bunga.

Dapat dibuat dengan rumus: $M1 = Mdt + Mdp$ $M1 = f(Y)$

Dimana: Mdt = Motif transaksi

Mdp = Motif berjaga-jaga

Y = Pendapatan.

- 3) Motif Berspekulasi (*Speculation Motive*) Yaitu motive untuk memperoleh keuntungan. Misalnya orang menyimpan uang supaya dapat membeli sebagai alat tukar/alat pembayaran yang sah dan tidak terbatas, tetapi tidak ditukarkan dengan eman atau perak pada bank sirkulasi.

b. Defenisi pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang dimiliki seseorang dalam bentuk uang atau harta. Bisnis dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Keinginan untuk memperoleh penghasilan inilah yang dapat memicu minat berwirausaha: jika seseorang berharap memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dengan menjadi wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi wirausaha. Pendapatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha, karena tujuan utama dari proses bisnis adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perusahaan.

c. Pendapatan Dalam Islam

Islam lebih menghargai kesuksesan, etos kerja, dan kemampuan seseorang dibandingkan orang malas. Allah Yang Maha Mengetahui, Maha Mengetahui dan Maha Kuasa, Maha Kuasa atas sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal

penghidupan, kedudukan, status, kekayaan dan sebagainya. Oleh karena itu, Allah membagikan makanan-Nya kepada manusia, namun di dalam sebagian makanan-Nya tersebut terdapat orang-orang yang tidak mau membagi sebagian makanannya kepada hamba-hambanya, meskipun keduanya adalah manusia. Bentuk penghargaannya adalah sikap islam yang memperkenankan pendapatan seseorang berbeda dengan orang lain, karena usaha dan ikhtiarnya. Firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 71 artinya :

Artinya: *“Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”* (An-Nahl: 71).

Dan kita harus bekerja dengan tekun, tekun dan menunjukkan ketekunan, ketekunan dan semangat bekerja untuk mencapai hasil produksi yang besar dan dari hasil produksi itu kita memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, perbaikan kehidupan, pembiayaan kebutuhan keluarga, perbaikan tempat tinggal yang layak. hidup. , serta memperhatikan etika yang diterapkan dalam Islam dalam kegiatan profesi atau muamalat, seperti larangan pencurian, penipuan timbangan, dan riba.

Imam As-Syatibi menyatakan bahwa masalah manusia dapat terealisasi pada pemeliharaan dan perwujudan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia (*maqashid syariah*);

1) menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan, harta (*masalah*).

Dalam mencapai masalah ini, as-Syatibi membagi *maqashid (kebutuhan)* menjadi tiga tingkatan yaitu; *dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat*.

Dimana *dharuriyat* merupakan kemestian yang menjadi landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia didunia dan di akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok yaitu; agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Pengabaian kelima unsur pokok tersebut akan menimbulkan kerusakan, Adapun pemeliharaannya akan melindunginya dari berbagai hal yang merusak. Sedangkan *Hajiyat* bertujuan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Dan yang terakhir *tahsiniyat* yang bertujuan agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok tersebut.

d. Jensi-jenis pendapatan

Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1.) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah jumlah uang yang dapat digunakan suatu keluarga dalam jangka waktu tertentu untuk dibelanjakan sendiri tanpa mengurangi atau menambah kekayaan bersih, termasuk pendapatan ekonomi, termasuk upah, gaji, dan upah sektor publik, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain.

2.) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada waktu tertentu sebagai imbalan jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapaan ekonomi.

e. Macam-macam pendapatan

Macam-macam pendapatan menurut perolehannya :

- 1.) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
- 2.) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain

2. Pedagang Pasar Tradisional

a. Defenisi pedagang

Pedagang di pasar tradisional cenderung berjualan di pasar binaan pemerintah daerah atau swasta yang ruang lingkupnya meliputi satu lingkungan pemukiman disekitar pasar tersebut dan jenis barang yang diperdagangkan terutama kebutuhan sehari-hari. Pedagang pasar tradisional berjualan di tempat yang tetap. Pedagang ini menempati tempat-tempat tertentu baik yang sudah permanen maupun yang masih bersifat temporal seperti kios, lods, tenda, gerobak atau secara gelar.

Pedagang adalah orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang dikategorikan menjadi:

- 1.) Pedagang grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
- 2.) Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada

konsumen.

Pedagang di pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1.) Pedagang kios, yaitu pedagang yang mempunyai dan menempati bangunan kios di pasar.
- 2.) Pedagang non kios, yaitu pedagang yang menempati tempat selain kios, seperti dalam los, luar los, dasaran dan palyon.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang

Perlu disimak faktor-faktor yang turut mempengaruhi pendapatan Menurut Nata dan Puspita, beberapa faktor tersebut sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini.

1.) Modal

Modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh investor untuk memenuhi biaya operasional perusahaan, jumlah modal yang dikeluarkan investor juga dapat mempengaruhi terhadap pendapatan yang diterima. Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal menjadi kendala terbesar bagi usahanya

b. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Kemudian jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja, artinya semakin bertambah jam kerja maka semakin bertambah pula pendapatan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

c. Pengalaman

Lamanya usaha akan memberikan pengalaman bagi orang tersebut. Pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu

pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya

3. Pasar

a. Defenisi pasar

Kemudian Boediono dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Di masing-masing pasar terjadi transaksi pasar untuk barang yang bersangkutan. Dan apabila terjadi suatu transaksi, maka ini berarti telah terjadi suatu persetujuan (antara pembeli dan penjual) mengenai harga transaksi dan volume transaksi bagi barang tersebut. Dua aspek transaksi inilah (yaitu harga dan volume) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila ia menganalisa suatu pasar.

b. Jenis jenis pasar

Bangun (2007 dalam Nurhayati, 2017) membagi pasar menurut strukturnya menjadi dua, yaitu:

- 1.) Pasar Persaingan Sempurna (Perfect Competition Market) Pasar persaingan sempurna adalah pasar dengan kondisi penjual dan pembeli yang banyak dan produk yang dijual bersifat homogeny, sehingga penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga jual beli. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah produk bersifat homogen, penjual dan pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna, produsen mudah masuk dan keluar pasar dan harga murni hasil penawaran dan permintaan (supply and demand). Contoh pasar persaingan sempurna adalah pasar tradisional yang menjual bahan pangan. Sistem harga di pasar persaingan sempurna tidak dipengaruhi oleh produsen dan konsumen. Harga di pasar persaingan sempurna cenderung stabil, sehingga bentuk kurva permintaan dan penawaran pada pasar persaingan sempurna berupa garis lurus mendatar sejajar dengan sumbu jumlah barang (OQ). Berapapun jumlah barang yang dibeli atau yang ditawarkan tidak akan menaikkan atau menurunkan harga barang, sehingga kurva tersebut merupakan kurva pendapatan rata-rata AR (Average Revenue) dan pendapatan marginal atau MR (Marginal Revenue).
- 2.) Pasar Persaingan Tidak Sempurna (Imperfect Competition Market) Pasar persaingan

tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari pasar monopoli, oligopoly dan pasar persaingan monopolistik. Pasar monopoli adalah pasar dimana hanya ada satu pedagang yang menguasai seluruh penawaran, sehingga tidak ada pihak lain yang menyaingi. jenis pasar menurut transaksinya dibedakan menjadi dua, yaitu:

a.) Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya tawar menawar secara langsung. Menurut pendapat Suyanto pasar tradisional adalah "pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa kios, toko, los dan tenda, dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar."

b.) Pasar modern

Pasar modern adalah pasar atau toko yang mempunyai sistem pembayaran secara mandiri, serta penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniaga). Pada umumnya pasar modern menjual barang-barang kebutuhan pokok. Selain itu juga menjual barang-barang tahan lama seperti barang pecah belah, barang elektronik. Pasar modern cenderung mempunyai kesan yang bersih, wangi, dan rapi, berbeda dengan kesan pasar tradisional. Pasar modern meliputi pasar swalayan, hypermarket, supermarket dan minimarket. pasar terdiri dari berbagai jenis, yaitu:

1.) Pasar menurut jenis barang

Jenis pasar ini hanya menjual satu jenis produk tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar ikan dan daging, pasar loak dan pasar seni.

2.) Pasar menurut bentuk kegiatannya

Menurut bentuk kegiatannya, pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata. Pasar nyata adalah pasar dimana produk yang akan diperjualbelikan dapat dilihat dan dipegang secara langsung serta dapat dibeli oleh pembeli. Misalnya pasar tradisional dan pasar swalayan. Pasar tidak nyata (abstrak) adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak dibeli secara langsung, tetapi hanya melalui surat dagangnya saja. Misalnya pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing). Pasar menurut keleluasaan distribusi

Pasar jenis ini terbagi menjadi empat, yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

c. Fungsi pasar

terdapat lima fungsi utama pasar, yaitu :

- 1.) Pasar menentukan harga barang, mengorganisasi produksi.
- 2.) Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
- 3.) Pasar melakukan penjatahan, menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang.

d. Manfaat pasar

Adapun manfaat pasar tradisional yang dapat kita dapatkan ketika berbelanja adalah :

- 1.) Pasar tradisional buka lebih awal daripada tempat belanja lainnya aktifitasnya cukup unik. Ketika masih banyak tempat belanja lain yang masih tutup atau belum buka, pasar tradisional dibuka lebih awal. Biasanya pedagang pasar tradisional telah membuka warung mereka dari fajar. Kegiatan ini memudahkan pembeli yang ingin mencari bahan masakan atau bahan untuk dikulak. Seperti penjual bahan makanan yang membeli barang dagangan ke pasar tradisional sebelum matahari terbit dan setelah itu ia akan menjual barang dagangannya. Selain itu, pemilik tempat makan yang membutuhkan bahan untuk memasak lebih memilih pasar tradisional sebagai tempat yang tepat untuk berbelanja.
- 2.) Harga jauh lebih murah. Tidak hanya menguntungkan dari segi waktu ketika kita membutuhkannya. Tetapi juga tentang harga pasar tradisional sendiri, menyediakan barang dagangan dengan harga murah dibandingkan dengan tempat belanja lainnya.
- 3.) Bisa menawar Harga murah oleh penjual tetapi masih bisa dikurangi untuk lebih murah atau ditawar.
- 4.) Bisa lebih akrab dengan penjual Proses tawar-menawar dan transaksi di pasar tradisional membuat kita akrab dan dikenal oleh penjual dan sebaliknya.
- 5.) Berbelanja di pasar tradisional berarti meningkatkan ekonomi rakyat kecil dan mencintai produsen lokal. Pasar tradisional dipenuhi dengan pedagang kecil. Karena banyaknya supermarket yang merajalela, terutama di kota-kota besar.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan berlokasi pada pasar aurduri di Rt.22 perumnas aurduri kelurahan penyengat rendah kecamatan telanaipura kota jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang di dapatkan secara langsung dari hasil penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui keusioner, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh berupa jenis usaha, modal, jam kerja dan lokasi berdagang. Pedagang yang ada di pasar tradisional aurduri kota jambi.

Data sekunder merupakan data yang di dapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data-data yang diperoleh melalui suatu instansi yang sesuai dengan penelitian, kemudian data yang telah tercatat dalam dokumen, dibuku, jurnal, Ebook, skripsi, al-qur'an, web dan sumber lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi

Berdasarkan pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y). Dengan nilai t hitung pada variabel modal (X1) adalah sebesar 2,128 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($2,128 > 1,994$) dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Maka variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari.

Dari analisis ini para pedagang perlu memperhatikan adanya modal dalam berdagang, karena variabel modal akan menentukan tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Dengan meningkatkan modal yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan juga akan meningkat. Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut. Modal usaha memberikan pengaruhnya karena modal usaha merupakan faktor utama untuk kemajuan kegiatan berdagang. Peran modal usaha bagi pedagang di di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi sangat penting sebagai alat produksi suatu barang. Suatu usaha tidak akan berjalan tanpa adanya modal. Modal usaha pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi

Berdasarkan pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel jam kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y). Dengan nilai t hitung pada variabel modal (X_1) adalah sebesar 2,124 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu ($2,214 < 1,994$) dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Maka variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di pasar.

Dari analisis ini para pedagang memperhatikan lamanya jam kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan bersih di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Pedagang hendaknya senantiasa memperhatikan serta menambah jam kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan bersih juga akan naik. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin

banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

3. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi

Berdasarkan pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel pengalaman (X3) terhadap pendapatan (Y). Dengan nilai t hitung pada variabel pengalaman (X3) adalah sebesar 4,283 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,283 > 1,994$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton Sudrajat. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Jagasatru Cirebon.

Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Pengalaman seseorang dalam berdagang bisa dilihat dari seberapa lama orang tersebut menekuni usaha dagang. Semakin lama pedagang menekuni bidang usahanya akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi maupun pelanggan yang dijaring, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

4. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji f menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel modal (X1), jam kerja (X2), dan pengalaman (X3) secara simultan terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel ($16,427 > 3,13$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, jam kerja, dan pengalaman secara simultan terhadap pendapatan di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi.

Nilai Adjuster R square (R^2) adalah 0,539 atau 53,9% . Hasil ini menunjukkan bahwa 53,9% sumbangan variabel modal, jam kerja, dan pengalaman terhadap variabel pendapatan pedagang pasar tradisonal Aurduri Kota Jambi. Sedangkan

sisanya 46,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmusi IMP dan Afrah Nabila Maghfira. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar ikan hias mina restu Purwokerto Utara. Menurut Suparmoko, pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Jadi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Aurduri Kota JAMBI. Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha. Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam menjalankan sebuah usaha. Karena pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi”, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial variabel modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,218 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh secara parsial variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,124 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,037 > 0,05$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh secara parsial variabel pengalaman terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,283 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal, jam kerja dan pengalaman terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($16,427 > 3,13$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 53,9% sementara sisanya 46,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- [1] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23, (Semarang: Undip, 2016).
- [2] Swasta, Basu Dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty 2016.
- [3] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung : Alfabeta,2019).
- [4] Tohar, M, (2018). *Membuka Usaha Kecil*. Bandung: Pt Rineka Cipta
- [5] Yuli Pratiwi Dan Almar'atul Awalia, *Sma Matematika Ekonomi Ringkasan Materi* (Surakarta: Genta Smart, 2020)

Jurnal

- [6] Anton Sudrajat “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon)”, Jurnal Addin, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.
- [7] Angkasawati, Devi Milasari. “Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung” Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Volume 14 No 1 Tahun 2021.
- [8] Azizaturrohmah, Sn, & Mawardi, I. “Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya (Studi Kasus Pedagang Buah)”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan. Vol 1(4). 2015
- [9] Budi Prihatminingtyas, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari” Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, Vol.7, No 2. 2019

- [10] Budi Wahyono. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*”. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi Vol.6 No. 4, Tahun 2017
- [11] Hanum, Nurlaila, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1, No. 1, 2017
- [12] Marce Sherly Kase. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagangpada Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.5, No.3 September 2020
- [13] Maryunus Joni, Sugeng Widodo, Ermatry Hariani. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*” Jurnal Economie. Vol.02, No.1, Juni 2020
- [14] Nurul Huda, Dedi Ismawardi. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terbuka Kabupaten Bengkalis*”. Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam Vol. 1 No.2, Oktober 2020
- [15] Puji Yuniarti. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok*”. Jurnal Kekretari Dan Manajemen, Vol. 3 No. 1 Maret 2019
- [16] Rusmusi Imp, Dan Afrah Nabila Maghfira, “*Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara*”, Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba), Vol. 20, No.4, 2018.

Skripsi/Tesis

- [17] Artaman. D. M. A, *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukarwati Di Kabupaten Gianjur*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar,2015
- [18] Merta, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Nelayan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)*, Skripsi,(2019)
- [19] Hentiani, .T.L, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara,2011
- [20] Nurhayati,. *Analisis Faktor- Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2017